

Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Komitmen Organisasional terhadap Efektivitas Sekolah di SD Godong Grobogan

¹Retno Susilowati, ²Soedjono

¹²Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: retnosusilowati@gmail.com,

Abstract

This study aims to examine the influence of organizational communication and organizational commitment on school effectiveness at the elementary level in Godong District, Grobogan Regency. This research employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 100 teachers selected through proportional random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire, which was tested for validity and reliability. The data were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS software. The results showed that organizational communication had a significant effect on school effectiveness with a significance value of 0.000. Likewise, organizational commitment also had a significant influence, with a significance value of 0.001. Simultaneously, both variables contributed 52.6% to school effectiveness. These findings indicate that effective internal communication and strong teacher commitment are two key factors in improving school quality. Therefore, school principals should develop open communication strategies and empower teachers to be more actively involved in achieving institutional goals

Keywords: *organizational communication; organizational commitment; school effectiveness.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi organisasi dan komitmen organisasional terhadap efektivitas sekolah pada jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel berjumlah 100 guru yang diambil dengan teknik proportional random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert, yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, komunikasi organisasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah dengan nilai signifikansi 0,000. Demikian pula komitmen organisasional juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,001. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 52,6% terhadap efektivitas sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa komunikasi internal yang efektif dan komitmen guru yang tinggi merupakan dua faktor kunci dalam meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengembangkan strategi komunikasi yang terbuka dan memberdayakan guru agar lebih terlibat aktif dalam mencapai tujuan institusi.

Kata Kunci : *komunikasi organisasi; komitmen organisasional; efektivitas sekolah.*

INTRODUCTION

Efektivitas sekolah merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan sistem pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar. Sekolah yang efektif tidak hanya menghasilkan lulusan yang berkualitas secara

akademik, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, partisipatif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks ini, keberhasilan pengelolaan sekolah sangat bergantung pada faktor internal seperti komunikasi organisasi dan komitmen organisasional guru.

Komunikasi organisasi merupakan proses pertukaran informasi yang berlangsung dalam sistem formal maupun informal untuk membangun pemahaman bersama antara individu dalam suatu organisasi. Robin menyebutkan bahwa komunikasi organisasi yang efektif mencakup komunikasi formal seperti rapat atau surat edaran, dan komunikasi informal yang berkembang secara spontan seperti diskusi atau kolaborasi antarguru¹. Komunikasi yang terbuka dan partisipatif dapat meningkatkan rasa memiliki dan memperkuat kolaborasi di antara warga sekolah.

Selain itu, komunikasi yang efektif berkontribusi besar terhadap peningkatan efikasi diri guru serta kinerja kolektif sekolah. Menurut Ira, komunikasi organisasi tidak hanya memfasilitasi pertukaran informasi tetapi juga membentuk jaringan relasi yang saling bergantung dalam menghadapi ketidakpastian, yang pada gilirannya meningkatkan komitmen guru terhadap institusi². Dalam organisasi sekolah, komunikasi yang berjalan dari atas ke bawah (top-down), dari bawah ke atas (bottom-up), dan secara horizontal sangat penting dalam menciptakan kenyamanan kerja dan loyalitas terhadap institusi.

Komitmen organisasional adalah sejauh mana seorang individu bersedia mempertahankan keterikatannya terhadap organisasi, menjalankan tugas dengan penuh dedikasi, serta menunjukkan loyalitas tinggi terhadap visi dan misi organisasi. Mansell menekankan bahwa komitmen tinggi dalam organisasi ditandai dengan partisipasi aktif, kesadaran terhadap tujuan kolektif, serta kecenderungan untuk tetap bertahan dalam organisasi³. Guru dengan komitmen tinggi cenderung lebih proaktif dalam mengembangkan diri, bersikap positif terhadap perubahan, dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah.

Senada dengan itu, Luthans menjelaskan bahwa komitmen organisasi mencakup keinginan kuat individu untuk tetap menjadi anggota organisasi, serta keyakinan terhadap nilai-nilai yang dijunjung organisasi⁴. Tingginya komitmen guru akan mendukung efektivitas proses pembelajaran, karena mereka tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara emosional dan intelektual dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah-sekolah dasar Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, ditemukan sejumlah permasalahan terkait komunikasi organisasi dan komitmen organisasional

¹ Arya, A. B., Pardiman, & Afi, A. *Komunikasi organisasi dan perilaku kerja guru* (Bandung: Alfabeta, 2023).

² Ira, N. *Komunikasi organisasi dalam pendidikan* (Malang: UMM Press, 2022).

³ Arif, A., & Didit, A. *Komitmen organisasi dalam perspektif manajemen pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022).

⁴ Ali, M., & Suarni, N. K. *Manajemen sumber daya manusia pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2022).

guru. Data menunjukkan bahwa hanya 50% guru yang menilai komunikasi formal berjalan dengan efektif, dan hanya 40% yang merasa komunikasi informal cukup intensif. Lebih lanjut, hanya 30% guru yang merasa memperoleh informasi secara terbuka dari pimpinan, dan hanya 20% yang merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan sekolah. Dalam aspek komitmen organisasional, 60% guru menunjukkan loyalitas terhadap sekolah, tetapi hanya 40% yang menyatakan keinginan untuk tetap bekerja di sekolah tersebut, dan hanya 35% merasa terlibat dalam pencapaian tujuan sekolah.

Efektivitas sekolah di wilayah ini juga belum mencapai level optimal. Hanya 55% sekolah yang memenuhi target kurikulum, dan kepuasan siswa serta orang tua terhadap proses pembelajaran hanya sebesar 45%. Lingkungan belajar juga dinilai kurang kondusif oleh 50% responden, dan ini dapat berdampak negatif terhadap motivasi serta kualitas pembelajaran.

Fakta-fakta tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara komunikasi organisasi dan komitmen organisasional terhadap efektivitas sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis sejauh mana pengaruh kedua variabel tersebut dalam meningkatkan efektivitas sekolah di SD Kecamatan Godong.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan dan kontribusi praktis bagi pemangku kebijakan di tingkat sekolah dalam merancang strategi peningkatan komunikasi organisasi serta memperkuat komitmen guru terhadap institusi. Dengan memahami keterkaitan tersebut, diharapkan kualitas pendidikan dasar di Kecamatan Godong dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Efektivitas sekolah merupakan ukuran sejauh mana sekolah mampu mencapai tujuan pendidikannya secara optimal melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berkualitas. Efektivitas ini tidak hanya ditentukan oleh hasil akademik siswa, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan.

Efektivitas sekolah dipengaruhi oleh kualitas komunikasi internal, efikasi diri guru, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan yang menciptakan suasana kerja yang produktif⁵. Ira menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, efektivitas sekolah juga mencerminkan keberhasilan organisasi dalam mengelola ketidakpastian, menjalin hubungan antaraktor, serta meningkatkan kepuasan stakeholder⁶. Oleh karena itu, indikator efektivitas sekolah dapat dilihat dari pencapaian target kurikulum, kepuasan siswa dan orang tua, kualitas lingkungan belajar, dan kinerja guru.

Komunikasi organisasi adalah proses sistematis dalam pertukaran informasi, gagasan, dan pesan di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam lingkungan sekolah, komunikasi memainkan peran

⁵ Arya, D., Pardiman, & Afi, A. F. "Komunikasi organisasi dua arah dan motivasi kerja guru". *Jurnal Administrasi Pendidikan* 17, no 1(2023): 45-56.

⁶ Ira, R. "Komitmen organisasi dan peran kepala sekolah dalam membangun kolaborasi guru". *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah* 10, no 2 (2022): 64-72

strategis dalam membangun koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya.

Ira mengemukakan bahwa komunikasi organisasi dalam pendidikan dapat dipahami sebagai proses penciptaan dan pertukaran informasi dalam jaringan hubungan yang saling bergantung, yang penting untuk mengatasi ketidakpastian dan meningkatkan efisiensi organisasi. Komunikasi yang efektif, baik secara vertikal maupun horizontal, akan membangun kepercayaan, meningkatkan keterlibatan, serta memperkuat solidaritas di antara anggota sekolah⁷.

Komunikasi organisasi yang berjalan dengan baik dapat meningkatkan efikasi diri guru dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Komunikasi formal, seperti rapat dan surat edaran, maupun komunikasi informal, seperti diskusi spontan dan kolaborasi, berkontribusi besar dalam memperkuat struktur koordinasi sekolah⁸. Dimensi-dimensi penting dalam komunikasi organisasi meliputi kejelasan informasi, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan keterbukaan antara pimpinan dan staf.

Komitmen organisasional adalah bentuk keterikatan emosional dan loyalitas individu terhadap organisasi tempat mereka bekerja. Dalam konteks sekolah, komitmen organisasional guru menjadi penentu penting dalam keberlangsungan pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan.

Ira menjelaskan bahwa komitmen organisasional mencerminkan rasa tanggung jawab moral dan emosional guru terhadap kemajuan sekolah. Komitmen tersebut dapat ditingkatkan melalui komunikasi yang terbuka, rasa dihargai, dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan⁹.

Guru yang memiliki komitmen tinggi terhadap sekolah akan menunjukkan motivasi kerja yang lebih kuat, kinerja yang lebih optimal, dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Komitmen ini mencakup dimensi loyalitas, keinginan untuk tetap bekerja di lembaga tersebut, serta partisipasi dalam pencapaian tujuan institusi.

Terdapat keterkaitan erat antara komunikasi organisasi dan komitmen organisasional terhadap efektivitas sekolah. Komunikasi yang efektif akan menciptakan iklim organisasi yang positif, mendorong keterlibatan guru, serta memperkuat komitmen mereka terhadap sekolah. Di sisi lain, komitmen organisasional yang tinggi akan mendorong guru untuk lebih aktif dalam membangun komunikasi, baik dengan pimpinan maupun dengan sesama rekan kerja.

Penelitian Ira menegaskan bahwa komunikasi dua arah dalam organisasi, baik top-down maupun bottom-up, dapat meningkatkan kepuasan kerja guru dan memperkuat loyalitas mereka terhadap institusi¹⁰. Hal ini selaras dengan temuan Arya et al. yang menunjukkan bahwa guru yang

⁷ Ira, N. *Komunikasi organisasi dalam pendidikan* (Malang: UMM Press, 2022).

⁸ Arya, D., Pardiman, & Afi, A. F. Komunikasi organisasi dua arah dan motivasi kerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 17 no 1 (2023): 45–56.

⁹ Ira, R. Komitmen organisasi dan peran kepala sekolah dalam membangun kolaborasi guru. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah* 10 no 2 (2022): 64–72.

¹⁰ Ira, N. *Komunikasi organisasi dalam Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2022).

merasa dilibatkan secara aktif dalam komunikasi organisasi menunjukkan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan mutu sekolah¹¹.

Dengan demikian, komunikasi organisasi dan komitmen organisasional merupakan dua variabel yang saling mendukung dalam menciptakan efektivitas sekolah yang berkelanjutan. Penelitian ini menguji pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap efektivitas sekolah dasar di Kecamatan Godong, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui dan menguji pengaruh antara dua variabel bebas, yaitu komunikasi organisasi dan komitmen organisasional, terhadap variabel terikat, yakni efektivitas sekolah. Pendekatan kuantitatif sangat tepat diterapkan dalam penelitian ini karena bersifat objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik¹². Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji hubungan antarvariabel secara sistematis dan terstruktur melalui proses pengujian hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling, yaitu teknik sampling yang mempertimbangkan proporsi jumlah guru dari masing-masing sekolah agar hasil penelitian mewakili populasi secara menyeluruh. Menurut Arikunto, apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka pengambilan sampel bisa diambil antara 10% hingga 25% atau lebih, tergantung kebutuhan dan karakteristik populasi¹³. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 100 guru dari beberapa sekolah dasar negeri yang tersebar di wilayah Kecamatan Godong.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner) dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Angket ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang telah dikaji dalam kajian teori. Instrumen komunikasi organisasi mengacu pada dimensi komunikasi formal, komunikasi informal, keterbukaan informasi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, indikator komitmen organisasional terdiri dari loyalitas, keterikatan emosional, keinginan untuk tetap bekerja, dan keterlibatan dalam mencapai

¹¹ Arya, A. B., Pardiman, & Afi, A. *Komunikasi organisasi dan perilaku kerja guru*. (Bandung: Alfabeta, 2023).

¹² Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

¹³ Arikunto, S. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi ed.). (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

tujuan sekolah¹⁴. Variabel efektivitas sekolah diukur melalui pencapaian target kurikulum, kepuasan stakeholder (siswa dan orang tua), kualitas lingkungan belajar, serta kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Sebelum instrumen digunakan dalam pengambilan data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji dengan rumus Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70¹⁵. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir item dalam angket memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang memenuhi standar. Artinya, instrumen yang digunakan dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian secara konsisten.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Setelah data memenuhi syarat, digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh komunikasi organisasi dan komitmen organisasional terhadap efektivitas sekolah. Menurut Ghozali¹⁶, analisis regresi linier berganda merupakan metode yang tepat untuk mengukur pengaruh simultan dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS versi terbaru.

RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh komunikasi organisasi dan komitmen organisasional terhadap efektivitas sekolah di SD Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Data diperoleh dari 100 guru melalui kuesioner berskala Likert. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa variabel komunikasi organisasi (X1) memiliki rata-rata skor 3,05 dan termasuk dalam kategori "cukup". Indikator komunikasi formal memperoleh skor 3,45, komunikasi informal 3,20, keterbukaan informasi 2,85, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan hanya 2,70. Ini mengindikasikan bahwa komunikasi internal sekolah, terutama dalam hal keterbukaan dan partisipasi, masih perlu ditingkatkan¹⁷.

¹⁴ Ira, N. *Komunikasi organisasi dalam pendidikan*. (Malang: UMM Press, 2022).

¹⁵ Ghozali, I. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.) (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

¹⁶ Ghozali, I. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.) (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

¹⁷ Rahayu, R., Retnaningdyastuti, H., & Roshayanti, F. Komunikasi organisasi dan komitmen guru dalam meningkatkan kinerja. *Attractive: Innovative Education Journal* 1, no 2 (2019): 89–98; Murniarti, E., Simatupang, Z., & Rismawati. Organizational communication and organizational commitment: A study on school teachers. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 20, no 2 (2023): 123–132

Komitmen organisasional (X2) memiliki rata-rata skor 3,30, juga termasuk dalam kategori “cukup”. Guru menunjukkan loyalitas yang tinggi (3,80) dan keterikatan emosional yang baik (3,50), namun keinginan untuk tetap bekerja (3,00) dan keterlibatan dalam pencapaian tujuan sekolah (2,90) masih tergolong rendah¹⁸. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian guru merasa belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam mendukung misi sekolah.

Sementara itu, efektivitas sekolah (Y) memiliki skor rata-rata 3,35, yang juga berada pada kategori “cukup”. Indikator pencapaian target kurikulum (3,50) dan kinerja guru (3,60) tergolong baik, tetapi kepuasan siswa dan orang tua (3,10) serta kualitas lingkungan belajar (3,20) masih perlu ditingkatkan¹⁹.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, seluruh item instrumen terbukti valid dengan nilai r hitung $> r$ tabel (0,195) dan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha dari ketiga variabel di atas 0,80. Ini menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi $Y = 1,432 + 0,421X_1 + 0,315X_2$. Hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi dan komitmen organisasional berpengaruh positif terhadap efektivitas sekolah. Secara parsial, nilai signifikansi komunikasi organisasi adalah 0,000 dan komitmen organisasional 0,001, keduanya $< 0,05$. Uji F menunjukkan nilai F hitung = 32,120 dengan signifikansi 0,000, sehingga kedua variabel berpengaruh secara simultan. Nilai R^2 sebesar 0,526 mengindikasikan bahwa 52,6% variabilitas efektivitas sekolah dapat dijelaskan oleh komunikasi organisasi dan komitmen organisasional²⁰.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah. Komunikasi yang terstruktur dengan baik, baik secara formal maupun informal, mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis, memperkuat kejelasan tujuan, dan meningkatkan efikasi diri guru²¹. Hal ini sejalan dengan penelitian Arya et al. yang menunjukkan bahwa komunikasi yang berjalan dua arah mendorong peningkatan motivasi dan partisipasi guru²². Ira juga menekankan bahwa komunikasi yang terbuka dan partisipatif sangat penting dalam membangun

¹⁸ Karimun, R. Komunikasi interpersonal dan budaya organisasi terhadap komitmen organisasi guru di SMK. *Literasiologi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 4, no 1 (2023): 14–21

¹⁹ Badawi, A., Lestari, N., & Fauzan, R. Pengaruh komunikasi organisasi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap komitmen organisasi pada organisasi mahasiswa. *Jurnal Manajemen Strategi* 14, no 1 (2025): 22–30

²⁰ Tahalele, Y. Budaya organisasi, komunikasi organisasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 5, no 2 (2022): 112–122; Pristiwati, M. Komitmen organisasional dalam pengembangan sekolah berbasis kinerja. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 5, no 1 (2019): 22–30

²¹ Decir, M. E., & Paglinawan, I. C. Communication competence and organizational commitment on school improvement plan implementation of school heads. *International Journal of Educational Leadership* 15, no 1 (2024): 88–97; Supriyanto, W., & Hidayat, A. Efektivitas komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. *Jurnal Administrasi dan Kepemimpinan Pendidikan* 6, no 2 (2021): 43–52

²² Arya, A. B., Pardiman, & Afi, A. *Komunikasi organisasi dan perilaku kerja guru* (Bandung: Alfabeta, 2023).

jaringan kerja yang produktif dalam menghadapi ketidakpastian di lingkungan sekolah²³.

Selain itu, komitmen organisasional terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas sekolah. Guru yang memiliki loyalitas, keterikatan emosional, dan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah cenderung menunjukkan dedikasi tinggi dalam pelaksanaan tugasnya^{24 25}. Hal ini mendukung temuan Ira yang menyatakan bahwa komitmen dapat dibentuk melalui penguatan nilai bersama, pengakuan kontribusi, dan komunikasi internal yang mendukung²⁶. Arya et al. juga menyatakan bahwa komitmen guru berkaitan erat dengan motivasi kerja, keterlibatan dalam pembelajaran, dan keberhasilan organisasi²⁷.

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi dan komitmen organisasional berkontribusi sebesar 52,6% terhadap efektivitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini merupakan pilar penting dalam membangun sekolah yang efektif²⁸. Lingkungan kerja yang komunikatif dan suportif akan memperkuat ikatan guru terhadap institusi, menciptakan budaya kolaboratif, dan mendorong inovasi pendidikan yang berkelanjutan²⁹.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa komunikasi dan komitmen organisasi bukan hanya variabel yang berdiri sendiri, melainkan saling mendukung dan membentuk sinergi dalam meningkatkan mutu pendidikan³⁰. Fakta lapangan juga menunjukkan bahwa sekolah-sekolah dengan komunikasi yang baik antara pimpinan dan guru menunjukkan hasil belajar yang lebih

²³ Ira, N. *Komunikasi organisasi dalam Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2022).

²⁴ Christy, A. M., Nugroho, A., & Putra, Y. P. Pengaruh komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap efektivitas organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 12, no 2 (2021): 77-86

²⁵ Rofiq, A., & Sari, N. Loyalitas dan tanggung jawab guru dalam meningkatkan efektivitas sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no 2 (2020): 74-82

²⁶ Ira, R. Komitmen organisasi dan peran kepala sekolah dalam membangun kolaborasi guru. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah* 10, no 2 (2022): 64-72

²⁷ Arya, D., Pardiman, & Afi, A. F. Komunikasi organisasi dua arah dan motivasi kerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 17, no 1 (2023): 45-56

²⁸ Rahayu, R., Retnaningdyastuti, H., & Roshayanti, F. Komunikasi organisasi dan komitmen guru dalam meningkatkan kinerja. *Attractive: Innovative Education Journal* 1, no 2 (2019): 89-98; Martiyani, P. Pengaruh komitmen organisasi dan organizational citizenship behavior terhadap kinerja karyawan (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2019).

²⁹ Setiawan, R., & Hidayati, A. Komunikasi kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no 1 (2020): 12-21; Sari, D. P., & Akbar, R. Kinerja guru dan budaya organisasi dalam perspektif kepemimpinan instruksional. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan* 9, no 1: 66-75

³⁰ Dewi, L. S., & Indrawati, R. Strategi peningkatan mutu melalui sinergi komunikasi dan komitmen guru. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan* 8, no 1 (2021): 31-39; Badawi, A., Lestari, N., & Fauzan, R. Pengaruh komunikasi organisasi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap komitmen organisasi pada organisasi mahasiswa. *Jurnal Manajemen Strategi* 14, no 1 (2025): 22-30.

tinggi serta kepuasan yang lebih besar dari siswa dan orang tua^{31 32}. Dengan demikian, peningkatan efektivitas sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi yang terbuka dan mengembangkan komitmen guru melalui partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan serta penghargaan terhadap kontribusi mereka³³.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi dan komitmen organisasional berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah di SD Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan.

Pertama, komunikasi organisasi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah. Komunikasi formal maupun informal yang berjalan efektif, disertai keterbukaan informasi dan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan efikasi diri guru, serta memperkuat koordinasi dan kolaborasi di lingkungan sekolah.

Kedua, komitmen organisasional guru juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap efektivitas sekolah. Guru yang memiliki loyalitas tinggi, keterikatan emosional terhadap sekolah, dan keinginan untuk terus bekerja serta terlibat dalam pencapaian tujuan organisasi akan lebih termotivasi untuk berkontribusi secara optimal dalam pelaksanaan tugas dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Ketiga, secara simultan, komunikasi organisasi dan komitmen organisasional memberikan kontribusi sebesar 52,6% terhadap efektivitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya merupakan faktor strategis yang saling menguatkan dalam mewujudkan sekolah yang efektif, profesional, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta tuntutan perubahan.

REFERENCE

- Ali, M., and N. K. Suarni. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arif, A., and A. Didit. 2022. *Komitmen Organisasi dalam Perspektif Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi ed. Jakarta: Rineka Cipta.

³¹ Yuliani, S., & Handayani, D. Kepuasan siswa dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 11, no 2 (2020): 70–79

³² Lestari, D., & Mulyadi, T. Pengaruh komunikasi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar* 16, no 1 (2021): 58–65.

³³ Gumilar, A., & Hidayah, S. Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap efektivitas sekolah dengan mediasi budaya organisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 26, no 3 (2020): 190–199; Murniarti, E., Simatupang, Z., & Rismawati. (2023). Organizational communication and organizational commitment: A study on school teachers. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 20, no 2 (2023): 123–132.

- Arya, A. B., Pardiman, and A. Afi. 2023. *Komunikasi Organisasi dan Perilaku Kerja Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Arya, D., Pardiman, and A. F. Afi. 2023. "Komunikasi Organisasi Dua Arah dan Motivasi Kerja Guru." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 17(1): 45–56.
- Badawi, A., N. Lestari, and R. Fauzan. 2025. "Pengaruh Komunikasi Organisasi, Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Komitmen Organisasi pada Organisasi Mahasiswa." *Jurnal Manajemen Strategi* 14(1): 22–30. <https://www.researchgate.net/publication/393339540>.
- Christy, A. M., A. Nugroho, and Y. P. Putra. 2021. "Pengaruh Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Organisasi." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 12(2): 77–86.
- Decir, M. E., and I. C. Paglinawan. 2024. "Communication Competence and Organizational Commitment on School Improvement Plan Implementation of School Heads." *International Journal of Educational Leadership* 15(1): 88–97. <https://www.researchgate.net/publication/386274074>.
- Dewi, L. S., and R. Indrawati. 2021. "Strategi Peningkatan Mutu melalui Sinergi Komunikasi dan Komitmen Guru." *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan* 8(1): 31–39.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumilar, A., and S. Hidayah. 2020. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Efektivitas Sekolah dengan Mediasi Budaya Organisasi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 26(3): 190–199.
- Ira, N. 2022. *Komunikasi Organisasi dalam Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Ira, R. 2022. "Komitmen Organisasi dan Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Kolaborasi Guru." *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah* 10(2): 64–72.
- Karimun, R. 2023. "Komunikasi Interpersonal dan Budaya Organisasi terhadap Komitmen Organisasi Guru di SMK." *Literasiologi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 4(1): 14–21. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/657>.
- Lestari, D., and T. Mulyadi. 2021. "Pengaruh Komunikasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar* 16(1): 58–65.
- Martiyani, P. 2019. "Pengaruh Komitmen Organisasi dan *Organizational Citizenship Behavior* terhadap Kinerja Karyawan." Skripsi, Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/165793/>.
- Murniarti, E., Z. Simatupang, and Rismawati. 2023. "Organizational Communication and Organizational Commitment: A Study on School Teachers." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 20(2): 123–132.
- Pristiwati, M. 2019. "Komitmen Organisasional dalam Pengembangan Sekolah Berbasis Kinerja." *Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 5(1): 22–30.
- Rahayu, R., H. Retnaningdyastuti, and F. Roshayanti. 2019. "Komunikasi Organisasi dan Komitmen Guru dalam Meningkatkan Kinerja."

- Attractive: Innovative Education Journal* 1(2): 89–98.
<https://attractivejournal.com/index.php/ai/article/view/920>.
- Rofiq, A., and N. Sari. 2020. "Loyalitas dan Tanggung Jawab Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10(2): 74–82.
- Sari, D. P., and R. Akbar. 2022. "Kinerja Guru dan Budaya Organisasi dalam Perspektif Kepemimpinan Instruksional." *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan* 9(1): 66–75.
- Setiawan, R., and A. Hidayati. 2020. "Komunikasi Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(1): 12–21.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, W., and A. Hidayat. 2021. "Efektivitas Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan." *Jurnal Administrasi dan Kepemimpinan Pendidikan* 6(2): 43–52.
- Tahalele, Y. 2022. "Budaya Organisasi, Komunikasi Organisasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 5(2): 112–122.
- Yuliani, S., and D. Handayani. 2020. "Kepuasan Siswa dan Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 11(2): 70–79.